

## **IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI UPT SMA NEGERI 12 WAJO**

Hairawati<sup>1</sup>, Asrijal<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>, Muhammad Arafah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung

<sup>1</sup>khairawatialimuddin@gmail.com, <sup>2</sup>rijalku238@gmail.com,

<sup>3</sup>Sumarnifkip.ap@gmail.com, <sup>4</sup>muharafahusman@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the entrepreneurship program at UPT SMA Negeri 12 Wajo, the entrepreneurial values that have been fostered, and the factors influencing its success. The method used is a qualitative, descriptive approach employing observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the entrepreneurship program has proceeded quite well through its integration into the Arts and Crafts and Entrepreneurship (PKWU) curriculum, extracurricular activities, and student self-development. Learning activities are conducted in a varied and contextual manner, such as case studies, business projects, simulations, and hands-on practice based on local potential. This program has also proven effective in fostering entrepreneurial values among students, such as independence, creativity, leadership, responsibility, discipline, teamwork, and business ethics. However, the program's implementation still faces several challenges, including limited facilities and infrastructure, insufficient funding, and a lack of teachers' competencies in entrepreneurship guidance. Furthermore, the integration of the program has not been comprehensive across all subjects. Therefore, policy reinforcement, teacher capacity building, and the development of more systematic and sustainable programs are necessary to ensure that the implementation of entrepreneurship runs more optimally and has a broad impact on students' readiness to enter the workforce or start their own businesses.*

*Keywords: Entrepreneurship, Program Implementation, School Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kewirausahaan di UPT SMA Negeri 12 Wajo, nilai-nilai kewirausahaan yang terbentuk, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kewirausahaan telah berjalan cukup baik melalui integrasi pada mata pelajaran Seni dan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan diri siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara variatif dan kontekstual, seperti studi kasus, proyek bisnis, simulasi, hingga praktik langsung

berbasis potensi lokal. Program ini juga terbukti mampu membentuk nilai-nilai kewirausahaan pada siswa, seperti kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta etika bisnis. Namun, implementasi program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya anggaran, serta kurangnya kompetensi guru dalam pembimbingan kewirausahaan. Selain itu, integrasi program belum menyeluruh pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas guru, serta pengembangan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar implementasi kewirausahaan dapat berjalan lebih optimal dan berdampak luas terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Implementasi Program, Pendidikan Sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Nizam dan Junaidi (2020), pendidikan merupakan pilar utama dalam menyiapkan generasi

muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan tuntutan zaman. Di era globalisasi, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang kompleks (Nizam & Junaidi, 2020). Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam konteks ini adalah kewirausahaan.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi salah satu pilar penting dalam membangun sumber daya manusia yang mandiri, inovatif, kreatif, dan produktif. Kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada penciptaan keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup proses identifikasi peluang

dan pengelolaan usaha untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Inovasi dan kreativitas merupakan elemen utama dalam kewirausahaan yang menjadi faktor pembeda antara keberhasilan dan kegagalan suatu usaha. Zimmerer (2008) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan membangun keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir yang adaptif, inovatif, serta berorientasi pada pemecahan masalah.

Lebih lanjut, program kewirausahaan dalam pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan individu yang tidak hanya berperan sebagai pencari kerja (job seeker), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Selain itu, kewirausahaan juga dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan ekonomi dan sosial. Program kewirausahaan di sekolah bahkan dapat menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sakinah dkk., 2024).

Sekolah menengah atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan masa depan

peserta didik. UPT SMA Negeri 12 Wajo sebagai salah satu institusi pendidikan di Sulawesi Selatan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan lulusannya agar siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, pembiasaan karakter seperti santun, berani, respek, sportif, dan tanggung jawab menjadi bagian penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Menurut Wibowo dan Widyastuti (2020), program kewirausahaan di sekolah berperan dalam mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, dari sisi hard skills, peserta didik juga dibekali dengan kemampuan manajemen usaha, perencanaan keuangan, pemasaran, serta pengelolaan jasa. Program ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga sejalan dengan visi pendidikan nasional serta visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang mandiri, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia.

Di daerah seperti Kabupaten Wajo yang memiliki potensi sumber

daya alam dan kearifan lokal yang melimpah, program kewirausahaan di sekolah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal. Peserta didik dapat diberdayakan untuk mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai ekonomi, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan kuliner khas daerah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta semangat nasionalisme (Purbonuswanto & Darmowiyono, 2022).

Namun demikian, implementasi program kewirausahaan di tingkat SMA masih menghadapi berbagai tantangan. Secara internal, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya alokasi anggaran, serta minimnya kompetensi guru dalam bidang kewirausahaan. Sementara itu, secara eksternal, kurangnya kemitraan dengan dunia usaha dan industri serta belum optimalnya dukungan kebijakan lintas sektor turut memengaruhi keberhasilan program (Manalu dkk., 2024).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, serta kesiapan menghadapi persaingan kerja modern. Oleh karena itu, integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, termasuk di tingkat SMA, menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang mandiri dan inovatif (Sri Wahyuni Asti dkk., 2024).

Di UPT SMA Negeri 12 Wajo, program kewirausahaan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti bazar siswa, pelatihan bisnis, dan pameran produk. Namun, pelaksanaannya masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Selain itu, belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing kegiatan kewirausahaan, sehingga program yang dijalankan belum memberikan dampak optimal terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme program kewirausahaan dan realitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana implementasi program kewirausahaan, nilai-nilai yang

terbentuk, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 12 Wajo yang berlokasi di Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiono (2021), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kewirausahaan di UPT SMA Negeri 12 Wajo telah berjalan dengan cukup baik dan terarah. Program ini telah menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pandangan

Zimmerer (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir adaptif dan inovatif. Dengan demikian, keberadaan program kewirausahaan di sekolah menjadi strategi penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Secara konseptual, program kewirausahaan di UPT SMA Negeri 12 Wajo berlandaskan pada visi MAKKEADE (Mandiri, Kritis, Kreatif, Berakhlak mulia, dan Dedikatif). Visi ini mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Noviani dan Wahida (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan mengelola ide dan kreativitas menjadi nilai ekonomi. Dengan demikian, visi sekolah telah menginternalisasi nilai kewirausahaan sebagai bagian dari budaya organisasi pendidikan.

Implementasi program kewirausahaan dalam pembelajaran terlihat melalui integrasi pada mata pelajaran, khususnya Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta Seni. Pada mata pelajaran PKWU, siswa mempelajari konsep bisnis seperti

perencanaan, pemasaran, dan manajemen keuangan, sedangkan pada mata pelajaran Seni siswa dilatih mengembangkan kreativitas produk dan desain. Hal ini sesuai dengan teori Wibowo dan Widyastuti (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan soft skills dan hard skills siswa. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Selain pembelajaran di kelas, implementasi kewirausahaan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Kegiatan seperti bazar, koperasi siswa, dan praktik usaha memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Sakinah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa program kewirausahaan di sekolah dapat menjadi jembatan antara pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga mengalami proses kewirausahaan secara nyata.

Dari sisi nilai-nilai kewirausahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu membentuk karakter seperti kepemimpinan, kejujuran, kemandirian, disiplin, kreativitas, kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, inovasi, serta etika bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noerhartati dan Jatiningrum (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa secara menyeluruh. Namun demikian, aspek keberanian dalam mengambil risiko masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pengalaman praktik yang lebih intensif.

Keberhasilan implementasi program kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti budaya sekolah yang kondusif, dukungan guru, serta keterlibatan aktif siswa. Budaya sekolah yang mendorong kreativitas dan inovasi menjadi faktor penting dalam membentuk mental kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan teori Purbonuswanto dan Darmowiyono (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan berbasis potensi lokal dapat memperkuat

karakter kewirausahaan siswa dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program kewirausahaan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya alokasi anggaran, serta kurangnya kompetensi guru dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, program kewirausahaan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Manalu dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi kewirausahaan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas guru, serta pengembangan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar implementasi kewirausahaan dapat lebih optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi program kewirausahaan di UPT SMA Negeri 12 Wajo secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan di berbagai aspek. Program

kewirausahaan telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni dan PKWU, serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Aktivitas pembelajaran yang diterapkan cukup variatif dan kontekstual, seperti studi kasus, proyek kewirausahaan, simulasi bisnis, hingga praktik langsung yang memanfaatkan potensi lokal. Namun demikian, implementasi program ini belum sepenuhnya terintegrasi ke seluruh mata pelajaran, serta masih menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya anggaran, kurangnya kompetensi guru dalam pembimbingan proyek kewirausahaan, serta rendahnya motivasi sebagian siswa untuk menjadi wirausahawan.

Di sisi lain, pelaksanaan program kewirausahaan terbukti mampu membentuk berbagai nilai dan karakter kewirausahaan pada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko,

ketangguhan dalam menghadapi tantangan, serta sikap pantang menyerah. Program ini juga berkontribusi dalam membangun keterampilan sosial dan bisnis, seperti komunikasi, kejujuran, etika bisnis, serta motivasi untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian, program kewirausahaan di UPT SMA Negeri 12 Wajo tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun berwirausaha di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Manalu, R., dkk. (2024). Implementasi program kewirausahaan di sekolah menengah: Tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Manalu, R., dkk. (2024). Implementasi program kewirausahaan di sekolah menengah: Tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Nizam, & Junaidi. (2020). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 100–110.
- Noerhartati, E., & Jatiningrum, C. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 150–160.
- Noviani, R., & Wahida, A. (2021). Kewirausahaan sebagai upaya pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 25–33.
- Purbonuswanto, & Darmowiyono. (2022). Pengembangan potensi lokal melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(3), 210–220.
- Purbonuswanto, & Darmowiyono. (2022). Pengembangan potensi lokal melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(3), 210–220.
- Sakinah, S., dkk. (2024). Program kewirausahaan sebagai jembatan antara pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 30–40.
- Sakinah, S., dkk. (2024). Program kewirausahaan sebagai jembatan antara pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 30–40.
- Sri Wahyuni Asti, dkk. (2024). Integrasi pendidikan

kewirausahaan dalam  
kurikulum sekolah menengah.  
*Jurnal Pendidikan Indonesia*,  
9(1), 15–25.

Wibowo, A., & Widyastuti, E. (2020).  
Pengembangan soft skills dan  
hard skills melalui pendidikan  
kewirausahaan di sekolah.  
*Jurnal Pendidikan Ekonomi*,  
13(2), 120–130.

Wibowo, A., & Widyastuti, E. (2020).  
Pengembangan soft skills dan  
hard skills melalui pendidikan  
kewirausahaan di sekolah.  
*Jurnal Pendidikan Ekonomi*,  
13(2), 120–130.

Zimmerer, T. W. (2008). *Essentials of  
entrepreneurship and small  
business management* (5th  
ed.). Pearson Education.

Zimmerer, T. W. (2008). *Essentials of  
entrepreneurship and small  
business management* (5th  
ed.). Pearson Education.